

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial mahasiswa yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial mahasiswa di kampus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008: 14). Peneliti tidak memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap subjek penelitian, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya, sehingga penelitian ini dapat juga digolongkan ke dalam jenis penelitian *ex post facto*.

Metode yang digunakan adalah metode deskripsi korelasional yang bertujuan untuk mencari ada tidaknya hubungan antar dua variabel, yaitu hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa angkatan 2009 FIP UPI Tahun Akademik 2009/2010, dan apabila ada seberapa besar hubungan tersebut.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kecerdasan emosional sebagai *independent variable* dan variabel penyesuaian sosial sebagai *dependent variable*.

C. Definisi Operasional Variabel

Secara rinci definisi operasional variabel kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah derajat skor kemampuan mahasiswa angkatan 2009 FIP UPI Tahun Akademik 2009/2010 dalam mengenali perasaan diri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Yang ditunjukkan dalam hal kesadaran diri, mengelola diri, kesadaran sosial, dan membina hubungan.

2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah derajat skor kemampuan mahasiswa angkatan 2009 FIP UPI Tahun Akademik 2009/2010 untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas sosial, situasi, dan hubungannya dalam kehidupan sosial di kampus, yang ditunjukkan dengan menghargai dan mau menerima otoritas kampus, tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan kampus, mempunyai hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman, dosen, dan unsur-unsur kampus lainnya, menerima batasan dan tanggung

jawab sebagai mahasiswa, serta membantu kampus mencapai tujuan intrinsik dan ekstrinsik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok objek dengan ukurannya tidak terhingga (*infinite*), yang karakteristiknya dikaji atau diuji melalui sampling (Reksoatmodjo, 2009: 5). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler angkatan 2009 FIP UPI Tahun Akademik 2009/2010 yang berjumlah 765 orang, seperti terlihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Mahasiswa Angkatan 2009 FIP UPI
Tahun Akademik 2009/2010

Tahun Akademik	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
2009/2010	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	80
	Perpustakaan dan Informasi	33
	Administrasi Pendidikan	50
	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	103
	Pendidikan Luar Sekolah	86
	Pendidikan Luar Biasa	107
	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	147
	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	36
	Psikologi	123
Jumlah		765

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sekelompok objek yang dikaji atau diuji, yang dipilih secara acak (random) dari kelompok objek yang lebih besar yang memiliki karakteristik

yang sama (Reksoatmodjo, 2009: 4). Pada penelitian ini, jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2011: 44)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = presisi yang ditetapkan (e = 0,1)

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh sampel penelitian berjumlah 88,64≈89. Untuk mendapatkan hasil yang representatif, maka peneliti melakukan penelitian dengan sampel berjumlah 100 orang.

E. Teknik Sampling dan Karakteristik Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2008: 124).

Distribusi sampling untuk sampel tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Sampling Mahasiswa Angkatan 2009 FIP UPI
Tahun Akademik 2009/2010

Tahun Akademik	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	
		Populasi	Sampel
2009/2010	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	80	10
	Perpustakaan dan Informasi	33	4
	Administrasi Pendidikan	50	7
	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	103	14
	Pendidikan Luar Sekolah	86	11
	Pendidikan Luar Biasa	107	14

	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	147	19
	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	36	5
	Psikologi	123	16
Jumlah		765	100

Adapun karakteristik sampel adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa angkatan 2009 FIP UPI Tahun Akademik 2009/2010 dan aktif mengikuti perkuliahan.
2. Berusia 18-21 tahun.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008: 148). Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan berupa angket atau kuesioner, yang berisi berbagai pernyataan terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial mahasiswa angkatan 2009 FIP UPI Tahun Akademik 2009/2010. Setiap responden akan diminta untuk mengidentifikasi diri mereka ke dalam berbagai pernyataan melalui pilihan jawaban yang tersedia. Setiap pilihan responden tersebut kemudian akan diolah untuk menjawab permasalahan penelitian.

1. Instrumen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang *covert* atau tidak terlihat. Kecerdasan emosional akan dapat diukur melalui perilaku-perilaku yang ditampilkan individu itu sendiri yaitu yang terjaring dalam item-item kompetensi

emosional. Individu yang dapat memenuhi sebagian besar dari seperangkat kemampuan atau kompetensi emosional tersebut dimaknai cerdas secara emosi. Oleh karena itu pengukuran kecerdasan emosional dilakukan dengan instrumen kecerdasan emosional yang didasarkan pada alat ukur *Emotional Competence Inventory* (ECI) dari Boyatzis & Goleman (2005). Alat ukur ini terdiri dari 18 kompetensi emosional yang dikelompokkan dalam 4 kerangka kerja (klaster), yaitu kesadaran diri (terinci dari kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti, percaya diri), pengaturan diri (terinci dari kendali emosi diri, transparansi, adaptabilitas, prestasi, inisiatif, optimisme), kesadaran sosial (terinci dari empati, kesadaran politis, orientasi membantu orang lain), dan pengaturan hubungan (terinci dari mengembangkan orang lain, kepemimpinan yang inspiratif, katalisator perubahan, pengaruh, manajemen konflik, serta kolaborasi dan kooperasi). Instrumen kecerdasan emosional ini (format A) terdiri dari 90 pernyataan, yang terdiri dari 56 pernyataan *favourable* (positif) dan 34 pernyataan *unfavourable* (negatif). Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional (format A) sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Format A)
Sebelum Uji Coba

No	Klaster	Kompetensi	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Kesadaran Diri	a. Kesadaran emosi: mengenali emosi diri sendiri dan efeknya	1,36,67	2,37,68,86	7
		b. Penilaian diri secara teliti: mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri	3,38,69	4	4
		c. Percaya diri: keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri	5,39,70	6	4

2.	Pengaturan Diri	a. Kendali emosi diri: mengelola emosi-emosi dan dorongan-dorongan yang mengganggu	7,40,71	8,41,72	6
		b. Transparansi (sifat dapat dipercaya): menjaga integritas, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai diri.	9,42,73,87	-	4
		c. Adaptabilitas: keluwesan dalam menghadapi perubahan	10,43,74	11,44	5
		d. Prestasi: berusaha keras untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan	12,45	13,46	4
		e. Inisiatif: kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan	14,47,75,88	15	5
		f. Optimisme: kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan	16,48,76,89	17,49,77	7
3.	Kesadaran Sosial	a. Empati: mengindra perasaan dan perspektif orang lain, dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka	18,50	19,51,78	5
		b. Kesadaran politis: mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan	20,52,79	21,53	5
		c. Orientasi membantu orang lain: mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain	22,54	23,55	4
4.	Pengaturan Hubungan	a. Mengembangkan orang lain: merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka	24,56,80	25,57	5
		b. Kepemimpinan yang inspiratif: Membangkitkan inspirasi serta memandu kelompok dan orang lain	26,58,81	27,59	5
		c. Katalisator perubahan: memulai dan mengelola perubahan	28,60,82	29,61	5
		d. Pengaruh: memiliki taktik yang efektif untuk	30,62,83	31	4

		membujuk seseorang (persuasi)			
		e. Manajemen konflik: negosiasi dan pemecahan silang pendapat	32,63,64,84	33	5
		f. Kolaborasi dan kooperasi: kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama. Menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.	34,65,85,90	35,66	6
		Jumlah	56	34	90

2. Instrumen Penyesuaian Sosial

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penyesuaian sosial berupa kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep penyesuaian sosial dari Schneiders (1964). Instrumen penyesuaian sosial ini (format B) terdiri dari 60 pernyataan, yang terdiri dari 40 pernyataan *favourable* (positif) dan 20 pernyataan *unfavourable* (negatif). Kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial (format B) sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial (Format B)
Sebelum Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Menghargai dan mau menerima otoritas kampus	a. Menerima dan mematuhi peraturan yang berlaku	1,23,41,53,58	2	5
		b. Menghormati dan Menghargai dosen	3,24,42	4,25,43	6
2.	Tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan kampus	a. Memiliki ketertarikan dan minat dalam kegiatan di kampus	5,26,44,54	6	5
		b. Berperan serta dan berpartisipasi dalam kegiatan di kampus	7,27,45	8,28	5

3.	Mempunyai hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman, dosen dan unsur-unsur kampus lainnya	a. Menjalin relasi sosial dengan teman	9,29,46, 55,59,60	10,30	8
		b. Menjalin relasi sosial dengan dosen	11,31,47, 56	12	5
		c. Menjalin relasi sosial dengan unsur-unsur kampus lainnya	13,32,48,	14,33	5
4.	Menerima batasan dan tanggung jawab sebagai mahasiswa	a. Menerima batasan-batasan sebagai mahasiswa	15,34	16,35	4
		b. Bertanggung jawab sebagai mahasiswa	17,36,49, 57	18,37,50	7
5.	Membantu kampus mencapai tujuan intrinsik dan ekstrinsik	a. Membantu kampus mencapai tujuan intrinsik	19,38,51,	20,39	5
		b. Membantu kampus mencapai tujuan ekstrinsik	21,40,52	22	4
Jumlah			40	20	60

3. Teknik Penyekoran Instrumen

Kuesioner atau angket yang digunakan berbentuk *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju (Arikunto, 2010: 195). Penyusunan kuesioner dikelompokkan menjadi dua jenis item, yaitu *favorable* dan *unfavourable*. Item *favourable* yaitu pernyataan yang berkonotasi positif atau pernyataan yang mendukung sedangkan item *unfavorable* yaitu pernyataan yang berkonotasi negatif atau pernyataan yang tidak mendukung.

Skala pengukuran disusun dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan & Sunarto, 2010), Dalam skala Likert untuk instrumen kecerdasan emosional maupun penyesuaian sosial, responden diminta untuk mengidentifikasikan diri atau menyatakan sikapnya terhadap setiap pernyataan melalui pilihan jawaban yang tersedia, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Jawaban setiap *item* instrumen tersebut diberi bobot skor dalam rentang 1-5, dan terdapat *item* yang bernilai *favourable* (+) dan *unfavourable* (-), seperti terlihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Sistem Penilaian Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Bentuk Item	Pola Skor				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favourable</i> (+)	5	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i> (-)	1	2	3	4	5

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas. Reksoatmodjo (2009: 188) mengungkapkan bahwa pengujian reliabilitas bertujuan untuk menjamin konsistensi instrumen penelitian, sedangkan pengujian validitas bertujuan untuk menjamin hasil pengukuran sesuai dengan apa yang diukur. Nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi, pada akhirnya akan sangat berperan dalam menentukan kualitas alat ukur dan keberhasilan hasil penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan pada tanggal 23 sampai dengan 25 April 2011 kepada 30 mahasiswa angkatan 2009 UPI Tahun Akademik 2009/2010.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Azwar (2009: 173) mengungkapkan bahwa suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Uji validitas penelitian ini didasarkan pada validitas isi dan mencari korelasi antara tiap-tiap item skor total itemnya (daya diskriminasi item).

Validitas isi menunjukkan sejauhmana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu (Azwar, 2009: 175). Untuk mengetahui validitas isi, dilakukan telaah dan revisi butir-butir pernyataan instrumen melalui tiga orang *professional judgement*. Berdasarkan hasil *judgement*, pada instrumen kecerdasan emosional terdapat 90 pernyataan yang digunakan diantaranya 56 pernyataan yang sesuai dan 34 pernyataan yang diperbaiki. Sedangkan pada instrumen penyesuaian sosial, 60 pernyataan yang digunakan yaitu 45 pernyataan yang sesuai dan 15 pernyataan yang diperbaiki. Adapun hasil *professional judgement* secara rinci dapat dilihat dalam lampiran.

Setelah pengujian validitas isi, dilakukan pengujian daya diskriminasi item. Menurut Azwar (2010: 59) item yang valid adalah item yang memiliki daya beda atau daya diskriminasi item, yaitu item yang mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item menggunakan rumus korelasi *Pearson*

Product Moment. Hasil indeks korelasi item skor item dengan skor total item (rix) dinyatakan dalam *corrected item total correlation* dengan bantuan perhitungan *software SPSS version 15.0 for Windows*. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Azwar, 2009: 48) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y
- XY = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y
- X = skor item
- Y = skor total
- N = jumlah subyek penelitian

Menurut Azwar (2010: 65) semua item yang mencapai koefisien korelasi lebih besar daripada 0,3 dianggap sebagai item yang memuaskan. Namun, apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,3 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang tidak disarankan adalah jika menurunkan batas kriteria koefisien korelasi di bawah 0,2. Pada penelitian ini, jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dengan beberapa pertimbangan, batas kriteria koefisien korelasi diturunkan menjadi 0,25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai.

a. Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 15.0 for Windows* diketahui bahwa pada instrumen kecerdasan emosional (format A) terdapat 60 item yang layak dan 30 item yang tidak layak dari jumlah keseluruhan 90 item. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Item yang Layak dan Tidak Layak Instrumen Kecerdasan Emosional

Klaster Kecerdasan Emosional	Item yang Layak	Item yang Tidak Layak
Kesadaran Diri	1, 2, 3, 6, 36, 37, 38, 39, 69, 70	4, 5, 67, 68, 86
Pengaturan Diri	7, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 42, 43, 44, 47, 48, 49, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 87, 88, 89	8, 9, 15, 17, 40, 41, 45, 46, 77
Kesadaran Sosial	19, 20, 22, 23, 51, 52, 53, 79	18, 21, 50, 54, 55, 78
Pengaturan Hubungan	25, 28, 29, 33, 35, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 64, 65, 66, 81, 82, 83, 84, 85, 90	24, 26, 27, 30, 31, 32, 34, 58, 63, 80

b. Validitas Instrumen Penyesuaian Sosial

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 15.0 for Windows* diketahui bahwa pada instrumen penyesuaian sosial (format B) terdapat 40 item yang layak dan 20 item yang tidak layak dari jumlah keseluruhan 60 item. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Item yang Layak dan Tidak Layak Instrumen Penyesuaian Sosial

Dimensi Penyesuaian Sosial	Item yang Layak	Item yang Tidak Layak
Menghargai dan mau menerima	1, 4, 23, 24, 25, 41, 42,	2, 3, 53

otoritas kampus	43, 58	
Tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan kampus	5, 7, 26, 27, 28, 44, 45, 54	6, 8
Mempunyai hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman, dosen dan unsur-unsur kampus lainnya	9, 11, 12, 30, 32, 33, 46, 47, 56, 59, 60	10, 13, 14, 29, 31, 48, 55
Menerima batasan dan tanggung jawab sebagai mahasiswa	35, 36, 37, 49, 50, 57	15, 16, 17, 18, 34
Membantu kampus mencapai tujuan intrinsik dan ekstrinsik	19, 21, 22, 38, 40, 52	20, 39, 51

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability* yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2009). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan perhitungan *software SPSS version 15.0 for Windows*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

(Ihsan, 2009: 99).

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya bagian (potongan tes)

V_i = Varians tes bagian I yang panjangnya tidak ditentukan

V_t = Varians skor total (perolehan)

Koefisien reliabilitas rentangnya berada antara 0 – 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. sebaliknya koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2010: 83). Lebih lanjut Guilford (Sugiyono, 2007: 183), menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan *software SPSS version 15.0 for Windows*, diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kecerdasan emosional adalah sebesar 0,926 dan untuk instrumen penyesuaian sosial adalah sebesar 0,912. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial sangat reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

H. Kategorisasi Data

Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2010:107). Lebih lanjut Azwar (2009:108) menyebutkan bahwa kategorisasi ini bersifat relatif, sehingga kita dapat menetapkan subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita

inginkan selama penetapan itu masih berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal sehat (*common sense*). Data hasil penelitian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah untuk variabel kecerdasan emosional, sedangkan baik, sedang, dan buruk untuk variabel penyesuaian sosial. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Kategorisasi Data

Kategorisasi	Rentang Skor
Tinggi/Baik	$1,00 \leq Z$
Sedang	$-1,00 \leq Z < 1,00$
Rendah/Buruk	$Z < -1,00$

Kategorisasi data ini menggunakan rumus skor Z dengan bantuan perhitungan *software SPSS version 15.0 for Windows*. Adapun rumus untuk mencari skor Z (*normal deviate*) sebagai berikut:

$$Z = \frac{(X-M)}{S}$$

(Azwar, 2009: 122)

Dimana:

Z = skor z (*normal deviate*)

X = skor mentah

M = rata-rata skor mentah

S = standar deviasi

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokkan skor sampel, baik pada skor kecerdasan emosional maupun pada skor penyesuaian sosial.

I. Teknik Analisis

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dilakukan analisis data dengan cara pengujian asumsi statistik. Pengujian asumsi statistik bertujuan untuk melakukan penganalisisan data dalam membuktikan hipotesis penelitian dan menentukan teknik analisis selanjutnya apakah menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Pengujian asumsi statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dan sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yang artinya hasil perhitungan dapat digeneralisasi pada populasinya. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non-parametrik yang berarti hasil perhitungan hanya berlaku untuk sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, perhitungan uji normalitas menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 15.0 for Windows* dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kriteria Uji Normalitas

Kriteria	
Nilai probabilitas > 0,05	Distribusi normal
Nilai probabilitas < 0,05	Distribusi tidak normal

(Santoso, 1999: 102)

Dari hasil perhitungan, nilai probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)* untuk variabel kecerdasan emosional adalah 0,603 dan 0,961 untuk variabel penyesuaian sosial. Oleh karena, nilai $0,603 > 0,05$ dan $0,961 > 0,05$, dengan demikian variabel kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, apakah hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial linear atau tidak. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada variabel bebas (kecerdasan emosional) akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel tergantung (penyesuaian sosial) dengan membentuk garis linier.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software SPSS version 15.0 for Windows*, diperoleh F_{hitung} sebesar 75.097 dengan angka signifikan 0,000. Untuk nilai F_{tabel} dengan nilai df pembilang = 1 dan df penyebut = 48, dan sampel 100, maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 4,04. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($75.097 > 4,04$), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial bersifat linier atau mengikuti garis lurus. Terpenuhinya kedua asumsi di atas (uji normalitas dan uji linearitas) menunjukkan bahwa teknik korelasi *Pearson Product Moment* dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara kedua variabel penelitian.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk melihat seberapa erat atau kedekatan hubungan antarvariabel, yakni variabel kecerdasan emosional dengan variabel penyesuaian sosial. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *SPSS 15.0 for Windows*. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Azwar, 2009: 48) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum X$ = jumlah skor total item kecerdasan emosional

$\sum Y$ = jumlah skor total item penyesuaian sosial

N = jumlah subyek penelitian

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = +1$ berarti korelasinya sangat kuat. Adapun interpretasi besar kecilnya nilai r , akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan&Sunarto, 2010: 81)

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan 100%. Uji ini dilakukan Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

(Riduwan&Sunarto, 2010: 81)

Keterangan:

KP = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

J. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan penyusunan proposal penelitian dengan gambaran sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik penelitian yang diungkap dalam melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara.
- 2) Menentukan variabel-variabel penelitian.
- 3) Menentukan ruang lingkup permasalahan dan tujuan penelitian.
- 4) Melakukan studi kepustakaan tentang latar belakang dan tinjauan teoritis permasalahan.
- 5) Menentukan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan.

- 6) Menentukan populasi dan sampel penelitian, serta menentukan teknik sampling yang akan digunakan.

b. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan untuk melengkapi persyaratan administratif dalam melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah perizinan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan proposal ke Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan pengesahan dan dosen pembimbing skripsi.
- 2) Meminta persetujuan dosen pembimbing 1 dan 2 untuk menjadi dosen pembimbing.
- 3) Mengurus SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi ke fakultas.
- 4) Membuat dan mengajukan surat perizinan penelitian melalui kantor BAAK UPI.
- 5) Memasukkan surat izin penelitian ke FIP UPI.

c. Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli. Langkah-langkah untuk mendapatkan instrumen yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi instrumen masing-masing variabel berdasarkan teori yang digunakan dengan cara menguraikan masing-masing variabel menjadi beberapa dimensi dan menurunkannya ke dalam indikator.
- 2) Membuat item-item pernyataan untuk masing-masing variabel.

- 3) Melakukan judgement kepada tiga orang dosen untuk mempertimbangkan kelayakan setiap item dalam instrumen penelitian.
- 4) Melakukan uji coba instrumen, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

- a. Penyampaian tujuan pengisian angket.
- b. Penyebaran angket.
- c. Penjelasan petunjuk cara pengisian angket.
- d. Pengisian angket oleh responden.
- e. Pengumpulan angket yang telah diisi oleh responden.

3. Tahap Pengolahan Data

Prosedur yang ditempuh dalam pengolahan data melalui serangkaian proses sebagai berikut:

- a. Melakukan skoring dan tabulasi data.
- b. Melakukan uji statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan melihat korelasi antara kedua variabel, yaitu kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial.
- c. Menginterpretasikan hasil uji statistik.

4. Tahap Pembahasan

Setelah dilakukannya pengolahan data, selanjutnya adalah tahap pembahasan.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori-teori dan data yang telah dikumpulkan.
- b. Menarik kesimpulan.
- c. Mengajukan saran tindak lanjut.

5. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dalam penelitian ini, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara menyeluruh.

